

PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW* PADA SISWA KELAS V SD

Laisya Ramadhani¹, Agni Muftianti²

¹ SDN Babakan Pari, Batujajar

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ aisya_ramadhan@yahoo.com, ² agnimuftianti@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low-speed reading ability of elementary school students in Cibeureum, so a learning method was needed to overcome this problem. The alternative method applied is the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review). This study aims to the scenario and implementation of fast reading learning for fifth-grade elementary school students using the SQ3R method. The response of teachers and students of Class V SD to learning to read quickly using the SQ3R method. Difficulties experienced by Grade V elementary students in completing speed reading tasks, which aims to describe the efforts made by the teacher in improving the quality of learning speed reading using the SQ3R method, at the beginning, and at the end of learning both classes were given a test. The subjects in this study were the fifth-grade elementary school students in a private elementary school in Cibeureum, amounting to 12 male students and 15 female students. Based on the results of the study, the authors concluded that the speed reading skills of students at Cibeureum Private Elementary School improved from before, students were more confident, active, responsible, and independent. Besides that, learning can also be fun, and effective. The teacher and student responses were very good.

Keywords: Speed Reading, SQ3R Method.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca cepat siswa SD di Cibeureum, sehingga diperlukan metode pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif metode yang diterapkan yaitu dengan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*). Penelitian ini bertujuan untuk Skenario dan implementasi pembelajaran membaca cepat siswa SD Kelas V dengan menggunakan Metode SQ3R. Respon guru dan siswa SD Kelas V terhadap pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Metode SQ3R. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD Kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca cepat, yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R, pada awal dan akhir pembelajaran kedua kelas diberi tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Kelas V di salah satu SD Swasta di Cibeureum yang berjumlah 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan membaca cepat siswa SD Swasta Cibeureum mneingkat dari sebelumnya, siswa lebih percaya diri, aktif, tanggung jawab dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menyenangkan, dan efektif. Respon guru dan siswanyapun sangat baik.

Kata Kunci: Membaca Cepat, Metode SQ3R.

PENDAHULUAN

Salah satu teknik dalam membaca adalah teknik membaca cepat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhadi (2005), “Kemampuan membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Di SD dikenal dua macam membaca: membaca permulaan (dilakukan secara teknis atau nyaring) dan membaca lanjutan. Menurut Supryadi (Arini, dkk 2006), membaca lanjutan dilakukan dengan membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa. Salah satunya dalam pembelajaran membaca cepat. Menurut Dibia (2015), “membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan”. Ini berarti kecepatan visual (gerakan mata) dalam membaca haruslah disertai dengan keterpahaman terhadap teks bacaan.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut Nurhadi (2007) menjelaskan masalah umum yang dihadapi pembaca, diantaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca serta pemahaman yang kurang dari proses membacanya. Masalah kemampuan kecepatan membaca yang rendah menjadi hambatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya dari hari ke hari.

Saat ini, kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V SD masih rendah terlebih dalam memahami isi bacaan yang dibaca secara cepat. Masalah kecepatan membaca sering diremehkan oleh siswa karena pada umumnya siswa tidak mengetahui kemampuan membacanya. Hal ini merupakan masalah yang buruk yang akan menjadi hambatan besar bagi siswa yang sehari-hari harus berkutat pada buku. Kemampuan membaca yang buruk seperti rendahnya kemampuan membaca, jelas sangat mengganggu. Faktor lain yang juga menjadi masalah yaitu kurangnya minat baca siswa karena kebiasaan, sarana yang kurang memadai, dan bahan bacaan yang tersedia kurang sesuai dengan minat yang dimiliki. Pengetahuan tentang cara membaca yang efektif tampaknya juga menjadi faktor yang tidak kalah penting sebagai masalah dalam membaca.

Untuk mengatasi permasalahan diatas salah satu solusinya dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk meningkatkan kemampuan efektif membaca cepat siswa. SQ3R adalah suatu strategi membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui 5 langkah kegiatan, yaitu survey, question, read, recite, dan review (Laksono, dkk. 2007). Strategi SQ3R bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, melatih daya peramalan yang berkenaan dengan isi bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, di samping bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, metode SQ3R diduga kuat juga secara efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, dan Review* pada Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini bertujuan untuk Skenario dan implementasi pembelajaran membaca cepat siswa SD Kelas V dengan menggunakan Metode SQ3R. Respon guru dan siswa SD Kelas V terhadap pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Metode SQ3R. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD Kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca cepat.

Pembelajaran Membaca Cepat

Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca ialah membaca cepat. Menurut Kundharu dan Slamet (2012) membaca cepat atau *speed reading* adalah membaca dengan mementingkan kata kunci atau hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas. Selanjutnya membaca cepat ialah membaca dalam jangka waktu tertentu dalam memperoleh ide pokok suatu teks bacaan/wacana. (Soedarso, 2007; E. Queen, 1997).

Adapun indikator dari pembelajaran membaca cepat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu meliputi: menangkap, menyerap dan menguasai informasi dengan cepat serta meningkatnya kemampuan kita dalam memahami isi bacaan.

Metode SQ3R

SQ3R ialah strategi membaca yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. dalam sistem membaca terlebih dahulu melakukan survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan kita baca lalu dengan mengajukan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan sehingga bacaan tersebut lebih mudah dipahami. Selanjutnya dengan mengutarakan kembali dengan kata-kata sendiri mengenai pokok-pokok penting, maka isi bacaan dapat dikuasai dan diingat lebih lama (Soedarso, 2006). Strategi ini dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Metode SQ3R merupakan metode dengan lima langkah kegiatan yaitu menelaah, membuat pertanyaan, membaca, menjawab atas pertanyaan, dan meninjau kembali. Membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka membaca teks yang digunakan, berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Robinson menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Metode ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar (Abidin, 2012; Huda (2013).

Syah (2010) mengemukakan juga langkah-langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SQ3R, yaitu: (1) *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks; (2) *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; (3) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; (4) *Recite*, maksudnya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan, dan (5) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal skripsi penelitian
 - b. Seminar proposal skripsi penelitian
 - c. Perbaikan proposal skripsi penelitian
 - d. Menyusun instrumen penelitian
 - e. Perbaikan instrumen pada dosen pembimbing
 - f. Uji coba instrumen
 - g. Analisis hasil ujicoba dan menarik kesimpulannya
 - h. Mencari sekaligus menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria.
 - i. Mencari informasi tentang keadaan sekolah, karakter siswa antar kelas.
 - j. Mengurus perizinan penelitian dengan mendatangi sekolah sebagai prasyarat administrasi.
 - k. Membuat silabus, RPP, dan LKS.
 - l. Menyusun dan menetapkan pokok bahasan.
 - m. Menyusun program satuan pembelajaran.
 - n. Menentukan jadwal penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Hari pertama penelitian pada masing-masing kelas diisi dengan kegiatan pretes oleh guru di sekolah tersebut.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R.
 - c. Melaksanakan tes skala sikap guru dan siswa untuk mengetahui respon terhadap kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R.
 - d. Hari terakhir setelah perlakuan selesai sesuai dengan yang telah diprogramkan, barulah dilakukan tes akhir atau postes tertulis dan praktik membaca cepat.
3. Tahap Evaluasi
- Menganalisis keseluruhan hasil pembelajaran dengan cara:
- a. Menganalisis daya serap dan ketuntasan belajar siswa.
 - b. Menganalisis hasil observasi siswa selama pelaksanaan observasi berlangsung.
 - c. Memeriksa latihan-latihan soal yang telah diberikan dan melihat kemampuan membaca siswa terhadap metode SQ3R.
 - d. Mengumpulkan semua data hasil penelitian.
 - e. Mengolah, menganalisis, dan mendeskripsikan data hasil penelitian.
 - f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

1. Skenario dan Implementasi

Skenario dan implementasi kemampuan membaca cepat pada materi Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya, pada siswa kelas V SD dengan menggunakan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Dan Review* (SQ3R) diukur menggunakan instrumen penelitian lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi digunakan selama penerapan Metode SQ3R berlangsung, yaitu sebanyak 3 pertemuan. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa yang terdapat pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Skor Observasi Guru

Penerapan ke-	Skor	Interpretasi
1	87,5	Sangat baik
2	93,75	Sangat baik
3	100	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil observasi guru dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan skenario dan implementasi pembelajaran membaca cepat pada materi Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya pada siswa SD kelas V dengan menggunakan Metode SQ3R sangat baik.

Secara lebih spesifik skenario dan implementasi pada penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Diantaranya adalah pemberian tes awal atau *pre-test*, pemberian perlakuan dengan menggunakan Metode SQ3R, dan pemberian tes akhir atau *pos-test*.

a. Tahap Pemberian *Pre-test*

Pada tahap ini siswa diberi tes awal berupa tes tulis, dilakukan pada pertemuan ke-1. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat siswa pada materi Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya sebelum diberikan perlakuan berupa metode SQ3R. Pada saat *pre-test* berlangsung, siswa mengerjakan soal secara individu, jujur, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan guru melakukan pengawasan terhadap siswa. Alokasi waktu yang diberikan untuk tes awal ini adalah 2 x 35 menit (1 kali pertemuan).

b. Pemberian Perlakuan dengan Menggunakan Metode SQ3R

Skenario dan implementasi kemampuan membaca cepat pada materi Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya sebelum diberikan perlakuan berupa metode SQ3R, melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan sintak dalam metode SQ3R, yaitu:

1) Tahap Penyelidikan (*Survey*)

Kegiatan ini dilakukan pada setiap pertemuan dimulai di pertemuan ke-2, setiap awal pertemuan guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran yang akan dijelaskan mengenai materi membaca cepat Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya, yaitu dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, guru harus memastikan bahwa semua siswa berbagi pendapat dan pengetahuannya. Selanjutnya Siswa membaca bacaan: "Manusia dengan Lingkungan Alam" dengan saksama. Kemudian Siswa menuliskan kata-kata baru yang ia temukan dari bacaan, lalu menuliskan 3 informasi penting. Setelah itu siswa memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks.



Gambar 2. Guru Melakukan Apersepsi

2) Tahapan Pertanyaan (*Question*)

Pada tahap ini, Siswa menuangkan pemahamannya tentang bacaan dalam kegiatan menulis. Kemudian Siswa mengidentifikasi pokok pikiran dan informasi penting yang ia temukan dalam setiap paragraf serta memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Tujuan dari kegiatan ini untuk memicu siswa menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.



Gambar 3. Siswa Bertanya

3) Tahapan Membaca (*Read*)

Pada tahap ini siswa membaca teks secara aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun.



Gambar 4. Siswa Mengamati Isi Bacaan

4) Tahapan Menceritakan (*Recite*)

Pada kegiatan tahap ini, siswa menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan. Tujuan kegiatan ini untuk menceritakan Kembali apa yang siswa hafal, serta untuk menilai seberapa mampu siswa menceritakan kembali jawaban yang telah ditemukan.



Gambar 5. Siswa Berlomba Menceritakan Kembali Jawabannya

5) Tahapan Memeriksa (*Review*)

Pada tahap ini, meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga. Tahap terakhir ini mengulas materi yang telah dibaca dengan menelusuri kembali judul dan bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat Kembali.



Gambar 6. Siswa Memeriksa Kembali

6) Tahap Pemberian *Posttest*

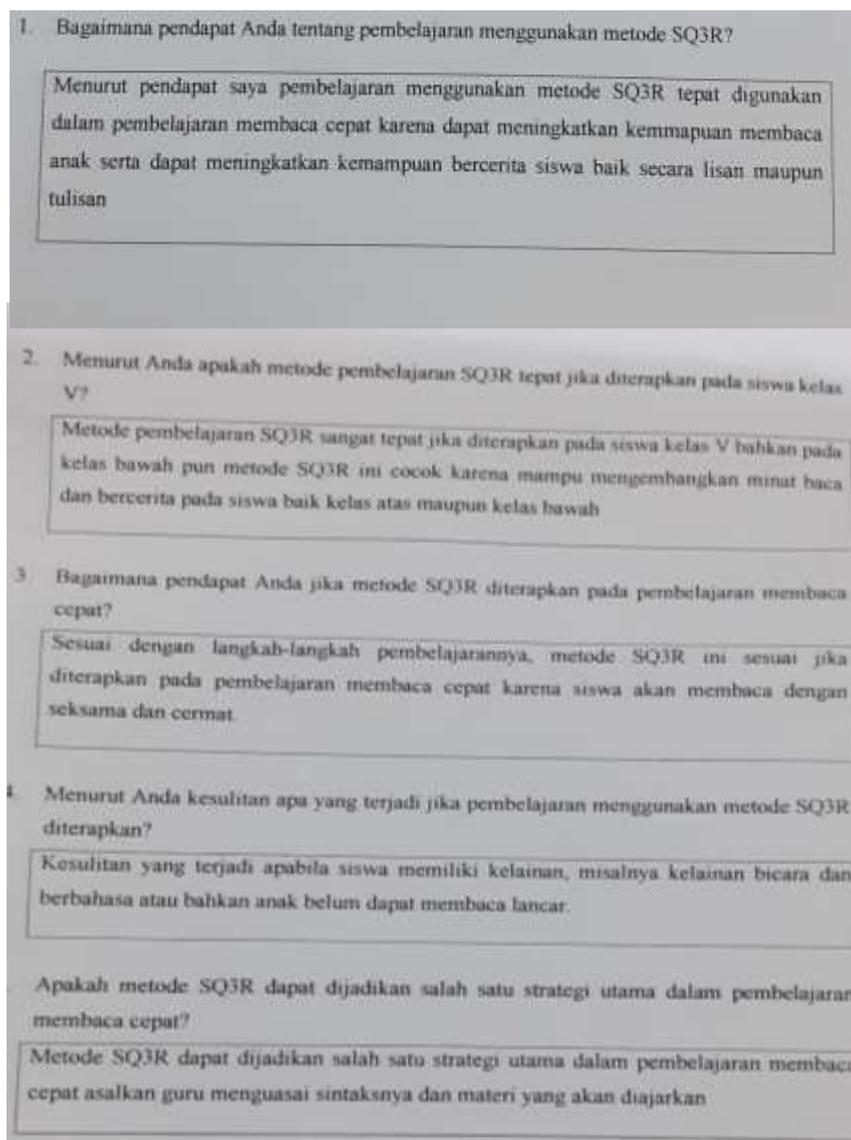
Tahap pemberian tes akhir dilakukan selama satu pertemuan. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian angket atau tes skala sikap siswa terhadap metode SQ3R. Tes akhir ini dilakukan secara individu. Selama tes berlangsung, siswa terlihat antusias dalam mengerjakan setiap soal, hal ini karena soal pernah mereka kerjakan sebelumnya pada tahap *pre test* sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan setiap soal.



Gambar 7. Pemberian *Posttest*

2. Respon Guru dan Siswa

Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya diukur dengan menggunakan angket atau skala sikap. Setelah diolah, respon guru sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket respon guru yang menunjukkan respon yang sangat baik. Berdasarkan kriteria interpretasi hasil skor angket dalam BAB III, maka skor angket ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya pada siswa SD kelas V dengan menggunakan metode SQ3R sangat baik. Berikut respon guru terhadap pembelajaran teks membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R,



Gambar 8. Respon Guru Terhadap SQ3R

Sedangkan untuk respon siswa SD kelas V terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya pada siswa SD kelas V dengan menggunakan metode SQ3R terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Angket Sikap Siswa

Rata-rata	Persentase
13,44	84%

Tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata siswa adalah 13,44 dalam persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa SD kelas V terhadap penerapan metode SQ3R pada materi Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya sangat baik.

3. Kesulitan yang Dihadapi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Membaca Cepat

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD Kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kemampuan membaca cepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema panas dan perpindahannya yaitu selama proses belajar, siswa terkadang masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru serta kesulitan memahami maksud dari bacaan teks. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari jawaban siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Beberapa kesulitan yang sering muncul diantaranya siswa kesulitan Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis dan kesulitan menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis atau lisan atau visual. Pencapaian kemampuan membaca cepat siswa dapat diamati dari skor tes akhir. Berikut disajikan kriteria keberhasilan nilai pretes dan postes menurut (Fadhilah, 2017) dan gambaran pencapaian kemampuan membaca cepat dilihat dari skor masing-masing butir soal.

Tabel 3
Hasil Pretes Tiap Butir Soal Keterampilan Membaca Cepat

Butir Soal	Indikator	SMI	Rata-Rata	Persentase
1-10	Menangkap, menyerap, dan menguasai informasi dengan cepat.	50	14,63	29%
11	Memahami isi bacaan.	30	8,89	30%
12	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis atau lisan atau visual.	20	5,74	29%

Berdasarkan tabel hasil perhitungan pretes di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal terdapat pada hampir seluruh indikator. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak paham dengan apa yang ditanyakan dan banyak yang tidak di jawab dalam soal tersebut. Dengan demikian, hasil presentase pada butir soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 12 dikategorikan kurang baik.

Dari paparan diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal keterampilan membaca cepat dalam semua indikator yang memiliki persentase pencapaian dikategori rendah. Pencapaian keterampilan membaca cepat dapat diamati dari skor *pos-test*. Hasil *pre-test* diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca cepat dapat meningkat lebih baik dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R. Berikut adalah gambaran pencapaian keterampilan membaca cepat dilihat dari skor masing-masing soal *pos-test*.

Tabel 4
Hasil Postes Tiap Butir Soal Keterampilan Membaca Cepat

Butir Soal	Indikator	SMI	Rata-Rata	Persentase
1-10	Menangkap, menyerap, dan menguasai informasi dengan cepat.	50	36,11	72%
11	Memahami isi bacaan.	30	22,04	73%
12	Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis atau lisan atau visual.	20	15,56	78%

Berdasarkan tabel 4.5 pencapaian persentase untuk soal nomor 1-10 adalah 72 %. Dengan hasil tersebut artinya siswa mampu menjawab dengan benar dan dari pencapaian tersebut dikategorikan baik. Siswa juga sudah bisa bagaimana membaca teks dengan cepat dan tepat dalam memahaminya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil siswa saat pretes dan postes. Setelah diteliti, hal tersebut dapat terjadi karena saat mengerjakan soal pada *pos-test* siswa lebih teliti dan siswa sudah mengetahui tentang bagaimana cara membaca cepat.

Berikut rekapitulasi hasil penelitian untuk pretes, postes, dan peningkatannya,

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Butir Soal Membaca Cepat

No. Soal	Nilai Rata-Rata		Persentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	
1-10	14,63	36,11	29%	72%	43%
11	8,89	22,04	30%	73%	43%
12	5,74	15,56	29%	78%	49%
Rata-rata					45%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian tiap butir soal keterampilan membaca cepat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa terdapat pada hampir semua butir soal. Namun demikian pembelajaran keterampilan membaca cepat pada materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan dari awal diberikan *pre-test* hingga *pos-test* sebanyak 45%. Hal ini merupakan bukti adanya pengaruh yang baik terhadap pembelajaran keterampilan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R.

KESIMPULAN

1. Skenario dan implementasi keterampilan membaca cepat pada materi Bahasa Indonesia dengan tema panas dan perpindahannya, siswa SD kelas V dengan menggunakan metode SQ3R melalui 3 tahapan penelitian. Diantaranya adalah pemberian tes awal atau pretes, pemberian perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R, dan pemberian tes akhir atau postes. Terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan proses pembelajaran yang berbentuk *survey, question, read, recite* atau *recall, review* (SQ3R), dan peran guru disini sebagai instruktur. Hal ini

- membuat siswa lebih percaya diri, aktif, tanggung jawab dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menyenangkan, dan efektif.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan metode SQ3R dalam keterampilan membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema panas dan perpindahannya interpretasi sangat baik. Selain itu ketika pembelajaran berlangsung, guru terasa lebih responsif dalam mengamati setiap aktivitas di kelas, karena pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R ini memiliki prinsip berpusat pada siswa, sehingga guru berperan hanya sebagai fasilitator saja. Hal tersebut juga terlihat pada siswa, bahwa selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat aktif dan responsif. Yaitu ketika siswa harus bertanggung jawab dan bekerjasama dengan temannya agar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta nantinya setiap siswa mendapatkan skor.
 3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas V dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam keterampilan membaca cepat terdapat pada indikator menangkap, menyerap, dan menguasai informasi dengan cepat, memahami isi bacaan, menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis atau lisan atau visual. Hal ini dikarenakan kurangnya ketelitian siswa serta kurangnya pemahaman siswa untuk menjelaskan kembali apa yang sudah didapatkan siswa terhadap isi bacaan dari hasil membaca cepatnya.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arini, dkk. (2006). *Buku Ajar Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dibia, I., K., dan Putu, I., M., D. (2015). *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Singaraja: Undiksha Press.
- E. Quinn & I.S.P Nation. (1997). *Speed Reading A Course For Learners of English*. London: Oxford University Press.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laksono, K., dkk. (2007). *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2007). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Slamet, St. Y. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Soedarso. (2007). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H., G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.